

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL
MENGGAJAI MATAHARI KARYA DERMAWAN WIBISONO
TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN RELEVANSINYA SEBAGAI
BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

EFA ARISKA

A310140049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL
MENGGAPAI MATAHARI KARYA DERMAWAN WIBISONO
TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR
SASTRA DI SMA**

PUBLIKASI ILMIAH

OLEH :

EFA ARISKA

A310140049

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji oleh :

Dosen pembimbing



(Drs. Zainal Arifin, M.Hum.)

NIK/ NIDN: 855/ 0620056301

HALAMAN PENGESAHAN

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL
MENGGAPAI MATAHARI KARYA DERMAWAN WIBISONO
TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR
SASTRA DI SMA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :




EFA ARISKA

A310140049

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Pada Kamis, 6 September 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan penguji

1. Drs. Zainal Arifin, M.Hum (.....) 
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof.Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum (.....) 
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Adyana Sunanda, M. Pd. (.....) 
(Anggota II Dewan Penguji)

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



(Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum)

NIP. 19650438 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 27 Agustus 2018

Yang membuat Pernyataan,



Efa Ariska

A310140049

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL
MENGGAJAI MATAHARI KARYA DERMAWAN WIBISONO
TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR
SASTRA DI SMA**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan (1) struktur novel, (2) nilai pendidikan karakter, dan (3) relevansinya sebagai rujukan dalam bahan ajar sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata, paragraf dan kalimat dalam novel yang menunjukkan nilai pendidikan karakter. Sumber data penelitian ini adalah Novel *Menggajai Matahari (MM)*. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu menggunakan analisis dokumen, teknik simak, teknik catat dan wawancara. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa triangulasi teori, dan triangulasi data. Hasil penelitian ini memaparkan (1) struktur pembangun novel yakni tema, fakta-fakta cerita dan sarana cerita, (2) nilai pendidikan karakter yang ditemukan ada 18 nilai pendidikan karakter yakni nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dan (3) novel *Menggajai Matahari* sesuai dan relevan dijadikan bahan ajar sastra di SMA kelas XI Kompetensi Dasar 3.11 menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca dan Kompetensi Dasar 4.11 menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

Kata kunci: pendidikan karakter, Novel, sosiologi sastra, pembelajaran

Abstract

The purpose of this study was to describe (1) the structure of the novel, (2) the value of character education, and (3) its relevance as a reference in literary teaching materials in high school. This study uses a qualitative descriptive research method. The data in this study are in the form of words, paragraphs and sentences in the novel that show the value of character education. The data source of this study is Novel Menggajai Matahari (MM). The data collection technique of this research is using document analysis, technical review, recording techniques and interviews. The validity of the data used in this study is theoretical triangulation, and data triangulation. The results of this study describe (1) the structure of the novel builder namely themes, story facts and means of story, (2) the value of character education found there are 18 values of character education namely religious values, honesty, tolerance, discipline, hard work, independent, democratic, curiosity, national spirit, love of the homeland, respect for achievement, friendship / communicative, love of peace, love of reading, caring for the environment, social care, and responsibility. And (3) the novel Reaching the Sun is appropriate and relevant as a literary teaching material in high school class XI Basic Competence 3.11 analyzes messages from one fiction book that is read and Basic Competencies 4.11 compiles a review of messages from one fiction book that is read.

Keywords: Character Education, Novel, Sociology of Literature, Learning

1. PENDAHULUAN

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek novel sebagai bahan ajar yang memiliki muatan nilai pendidikan karakter. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada

penulis novel sebelum melakukan penelitian yang dilakukan pada 10 Mei 2018. Bapak Dermawan Wibisono sangat antusias ketika peneliti menanyakan beberapa hal yang berkaitan novel yang dikaji.

Berkenaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan judul “Nilai pendidikan karakter dalam novel *Menggapai Matahari* karya Dermawan Wibisono tinjauan Sosiologi Sastra dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di SMA” peneliti menggunakan sosiologi sastra sebagai tinjauan pustaka dalam memperdalam pemahaman analisis isi novel. Selain itu peneliti juga menggunakan pendekatan strukturalisme dalam membedah novel seperti pemaparan Teeuw (1984:61) yang memaparkan bahwa Analisis strukturalisme merupakan prioritas pertama sebelum diterapkannya analisis yang lain. Tanpa analisis struktural tersebut, kebulatan makna yang digali dari karya sastra tersebut tidak dapat ditangkap.

Penelitian ini akan membahas nilai pendidikan karakter yang ditemukan pada novel yang akan direlevansikan sebagai bahan ajar sastra di SMA. Dalam merelevansikan bahan ajar penulis memilih menggunakan tiga aspek yang dikemukakan oleh Rahmanto dalam memilih bahan ajar (2004:27-33) yaitu aspek bahasa, psikologi dan latar belakang budaya. Melalui kriteria tersebut novel ini sesuai jika digunakan bahan ajar di sekolah. Relevansi novel *Menggapai Matahari (MM)* sebagai bahan ajar SMA diharapkan mampu menambah minat baca anak terhadap karya sastra, dan menumbuhkan nilai pendidikan karakter pada anak yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang digunakan di SMA.

Penelitian relevan yang dijadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Suyitno pada tahun 2017 dimana ia menemukan nilai pendidikan karakter dalam novel *Simple Miracles* Karya Ayu Utami penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suyitno dapat dikatakan relevan, karena keduanya mengkaji novel dengan menemukan nilai pendidikan karakter pada novel dengan tinjauan sosiologi sastra.

Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Pattaro pada tahun 2016 penelitiannya Pattaro memaparkan pendidikan karakter merupakan disiplin yang berakar dan berkembang. Dalam penelitiannya Pattaro menggunakan analisis kategori pendidikan karakter untuk melakukan penelitian eksplorasi pada kecenderungan utama dalam literatur internasional, mendefinisikan topik utama, menjelajahi cara topik ini berkembang dalam hal teori dan penelitian empiris dan menganalisis bagaimana keterkaitan satu sama lain. Dapat dikatakan adanya persamaan penelitian yang dilakukan oleh Pattaro dengan penulis dimana mengkaji pendidikan karakter.

Penelitian yang dilakukan oleh Singer pada tahun 2011. Singer memaparkan kompleksitas analisis sastra dan implikasi penggunaan fiksi sebagai sumber data sosiologis. Penelitian ini menanamkan analisis sastra dengan imajinasi sosiologis. Penelitiannya juga menjelaskan bagaimana pendekatan metodologi terhadap analisis buku anak-anak dan pengembangan dua kategori analisis novel. Penelitian yang dilakukan oleh Singer dapat dikatakan sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis karena mengkaji bidang sosiologi sastra sebagai kajian sastra.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data, menyusun, mengklarifikasi dan menginterpretasikan data yang diperoleh. Pendekatan deskriptif kualitatif pada penelitian ini yaitu mengkaji nilai pendidikan karakter dalam novel (*MM*). Peneliti melakukan analisis novel dengan mencari struktur pembangun novel (*MM*). Selanjutnya menganalisis isi novel yang berkaitan erat dengan Nilai pendidikan karakter dan kemudian direlevansikan sebagai bahan ajar SMA.

Data dalam penelitian ini berupa kata, paragraph dan kalimat dalam novel yang menunjukkan nilai pendidikan karakter. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Menggapai Matahari (MM)* karya Dermawan Wibisono. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen utama dan kehadirannya sangat diperlukan sebagai pengamat, berfungsi menetapkan data menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis dokumen, studi pustaka, teknik simak, teknik catat dan wawancara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Struktur pembangun novel menggapai matahari karya dermawan wibisono.

Tema dalam novel *Menggapai Matahari* yaitu bertemakan tentang “Perjuangan hidup seorang pria yang gigih tangguh, pantang menyerah dan sabar dalam menggapai matahari”. dalam cerita yang bawakan kisah bimo dirangkai dalam kisah drama keluarga dengan segala tradisi kejawaan yang memang sebagian masih mengakar dalam kehidupan masyarakat, terutama di daerah pedesaan, yang menjadi kepercayaan mereka dan sebaiknya diluruskan. Alur dalam Novel *Menggapai Matahari* seperti yang dipaparkan oleh Tasrif (dalam Nurgiyantoro, 2013:209) yang membedakan tahapan plot menjadi lima bagian. Kelima tahapan itu dapat kita

temukan dalam novel *Menggapai Matahari* karya Dermawan Wibisono yaitu tahap *Situation* (tahap penyituasian), *Generating Circumstances* (tahap pemunculan konflik), *Rising Action* (tahap peningkatan konflik), *Climax* (tahap klimaks) dan *Denouement* (tahap penyelesaian).

Pengarang novel memilih Bimo bagas koro sebagai tokoh utama dalam novel dan Tokoh tambahan yakni Mbah Manten Kakung, Mbah Manten Putri, Prapti (ibu bimo), Prapto (Ayah bimo), Kresno Narendro (kakak laki-laki bimo), Pak Dhe Sugeng (peramal), Bardhi (teman semasa kecil bimo), Bowo dan Dudun (teman sekolah bimo), Santjos (teman semasa kecil bimo) dan Rara (teman bimo semasa SMA dan kekasih Bimo). Selain itu dalam novel juga terdapat Latar cerita yakni latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Latar tempat yang disebutkan yakni Unggaran-Semarang, rumah Bimo, Bandung, dan London. Selanjutnya Terdapat istilah-istilah seperti Ramalan (Primbon Jawa), Permainan tradisional, dan pernikahan adat yang masuk dalam bagian latar sosial budaya. Selain itu peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam novel menggambarkan latar waktu. Latar waktu yang digambarkan sekitar tahun 1963-2000 an.

Sudut pandang yang digunakan oleh pengarang adalah sudut pandang orang (persona) ketiga "Dia" yang berperan sebagai pengamat pengarang menyebut nama tokoh dalam ceritanya. Pengarang menggunakan nama dia, ia, atau memakai nama orang. Selanjutnya adalah amanat dalam novel yang menyampaikan kepada pembaca untuk selalu berusaha mewujudkan impiannya, selalu mencintai kedua orang tua dengan percaya bahwa surga ada ditelapak kaki ibu.

3.2 Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Menggapai Matahari* Karya Dermawan Wibisono

3.2.1 Religius

Salah satu kata yang menggambarkan nilai religius yakni kata *Astaghfirullah* dan *Tadarusan* yang terdapat pada halaman 15 dan 127. Kata *tadarusan* menggambarkan sikap yang tekun mengaji di masjid. Kata *astaghfirullah* dan *tadarusan* memiliki makna religius yang sangat kental dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang sering *tadarusan* mencirikan bahwa ia dekat dengan tuhan dan memiliki sisi religius yang tinggi dalam dirinya. Dan orang yang sering mengucapkan *astaghfirullah* mencirikan bahwa ia selalu mengingat Allah dalam setiap tindakannya.

“**Astaghfirullah** ...! Maafkan aku, Ko,” Sambungnya penuh sesal.” (halaman 15)

Berdasarkan dialog tokoh diatas peneliti mendapatkan kata kunci yang mendeskripsikan nilai religius yaitu “**Astaghfirullah**”.kata “**Astaghfirullah**”merupakan kata kunci yang menunjukkan sikap religius. kata astaghfirullah mendeskripsikan sifat meminta maaf kepada Allah SWT atas segala kesalahan.

3.2.2 Jujur

Kalimat yang menggambarkan kejujuran bimo atas segala kesalahan yang telah ia lakukan ialah “*Saya Yang Salah*”. Penggambaran situasi dalam kalimat “***Saya Yang Salah***” merupakan bentuk sikap bersalah bimo yang mengakui kesalahannya secara jujur. Meskipun dalam sebuah kejujuran harus benar-benar berani dalam menyatakan sebuah kebenaran.

Berkat sikap yang jujur masalah yang ditimbulkanpun tidak akan melebar. Orang yang terbiasa jujur akan sangat dipercaya orang lain dalam mengemban amanah yang diberikan. Berikut kutipan yang menggambarkan sikap jujur.

Bimo: “ nggak apa-apa, mbah. **Saya yang salah** sudah membuat beras mbah kocar-kacir. Maaf ya. Ini, mbah, catatan belanjanya,” bimo mengambil sebuah catatan dari saku celana pendeknya dan menyerahkan kepada mbah manten putri. (halaman 5)

Berdasarkan dialog tokoh diatas peneliti mendapatkan kata kunci yang mendeskripsikan nilai jujur yaitu “***Saya Yang Salah***”. kalimat “*Saya Yang Salah*” merupakan kalimat yang menggambarkan kejujuran bimo atas segala kesalahan yang telah ia lakukan. Bimo bersikap jujur dan mengakui kesalahannya kepada mbah manten kakung. Ia berusaha mengatakan yang sebenarnya terjadi dan ia yang menyebabkan kekacauan terjadi. Sikap bimo patut kita jadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Bahwa menanamkan sikap jujur itu sangat perlu dilakukan. Bahkan orang yang jujur memiliki tempat tersendiri disisi Allah SWT.

3.2.3 Rasa ingin tahu

Tokoh bimo dalam kisah cerita yang dibawakan dalam novel memiliki karakter sifat rasa keingintahuan yang sangat tinggi. Rasa keingintahuan tergambar pada kata “*Pertanyaan*”, “*kenapa*” terdapat pada halaman 108 dan 68. Bimo

yang bertanya-tanya tentang seputar pertanyaan yang ia sedang pertanyakan. Rasa ingin tahu sering kita alami ketika kita sering bertanya-tanya tentang hal yang terjadi dalam kehidupan yang sekiranya terasa ganjil dan penuh dengan pertanyaan.

“bimo seperti orang kehausan akan ilmu, dahaga akan lautan pengetahuan. **Pertanyaan** selalu berkecamuk dalam pikiran dan hatinya”. (Halaman 108)

berdasarkan kutipan dialog diatas peneliti mendapatkan kata kunci yang mendeskripsikan nilai rasa ingin tahu yaitu “**Pertanyaan**”. Tokoh bimo sangat penasaran dengan apa yang sedang terjadi. Ia bertanya-tanya tentang seputar pertanyaan yang ia sedang pertanyakan. Rasa ingin tahu bimo akan hal pendidikan dan ilmu pengetahuan semakin luas dan tidak terbatas. Ia selalu ingin mencoba merai mataharinya dengan rasa ingin tahunya yang tinggi . mampu mengantarkan karakter yang bagus dalam diri bimo.

Setelah problem batinnya dengan ibunya. Keingin tahunya mengenai dunia pendidikan untuk menghantarkan menjadi orang yang sukses semakin menjadi setelah ia mengetahui ramalan. Nilai pendidikan karakter kususny karakter sikap ingin tahu b imo patut dijadikan teladan dalam kehhidupan sehari-hari mengingat bahwa rasa ingintahu adalah kunci terbukanya pengetahuan yang luas. Kutipan dibawah ini juga sebagai wujud rasa ingin tahu bimo terhadap apa yang sedang membelenggu pikirannya.

“ pak **kenapa** bapak ingin jadi guru, jadi guru itu kan susah?” Tanya bimo kepada ayahnya (halaman 68)

berdasarkan dialog diatas peneliti mendapatkan kata kunci yang mendeskripsikan nilai rasa ingin tahu yaitu “**Kenapa**”.tokoh bimo ingin tahu alasan ayahnya menjadi guru. Dan karena bimo tahu menjadi seorang guru ganjinya memang tidaklah seberapa. Mengapa ayah bimo bersedia menjadi seorang guru, semua itu bimo tanyakan kepada ayahnya hingga rasa ingin tahunya akan alasan ayahnya menjadi seorang guru dapat ia ketahui.

3.2.4 Menghargai prestasi

Nilai menghargai prestasi dalam novel *Menggapai matahari* yakni peneliti mendapatkan kata kunci yang mendeskripsikan nilai menghargai prestasi yaitu “*belajar yang rajin*” dan “*hari-hari diisinya dengan belajar mengejar bayang-bayang*”(MM:139 dan 312). Meskipun ibu bimo tak suka dan meremehkan biso

namun sebagai seorang ayah yang selalu menyemangati anaknya untuk terus pantang menyerah dalam meraih mimpinya yaitu dengan bersyukur akan prestasi yang ia dapatkan dari hasil belajarnya.

“Selamat ya, **belajar yang rajin**”(halaman 139)

berdasarkan kutipan dialog diatas peneliti mendapatkan kata kunci yang mendeskripsikan nilai menghargai prestasi yaitu “*belajar yang rajin*”. Dialeog tersebut menggambarkan betapa ayah bimo sangat menghargai prestasi bimo. Meskipun ibu bimo tak suka dan meremehkan biso namun sebagai seorang ayah yang selalu menyemangati anaknya untuk terus pantang menyerah dalam meraih mimpinya yaitu dengan bersyukur akan prestasi yang ia dapatkan dari hasil belajarnya. tinggi rendahnya prestasi yang didapatkan alangkah lebih indah jika bersyukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan. Karena Allah telah memberikan kepercayaan kepada kita untuk menerima amanah.

3.2.5 Gemar membaca

Beberapa deskripsi kata yang menggambarkan nilai gemar membaca yakni ” *membaca syair*”, “*selesai membaca surat*”. Situasi yang tergambarkan (MM, hlm.214 dan 301). Dengan membaca seseorang bisa mengelilingi dunia. Membaca yang dimaksudkan dalam novel yakni sebagai bentuk kegemaran tokoh dalam membaca surat-surat yang dikirim oleh kekasihnya yang berada diluar negeri. Dengan membaca surat tersebut tokoh utama mengetahui hal yang terjadi pada orang yang menulis surat.

“air mata bimo jatuh berderai saat membaca surat rara yang pertama”(halaman 289)

Berdasarkan dialog diatas peneliti mendapatkan kata kunci yang mendeskripsikan nilai gemar membaca yaitu “ *membaca surat*”. Situasi yang tergambar dalam halaman 289 dalam novel menggapai matahari begitu sangat sedih ketika mengetahui bahwa ia telah hilang sosok kekasih yang tak mungkin digapainya lagi, bagaikan pungguk merindukan sang rembulan kisah cintanya pun sangat tragis melalui surat yang dikirimnya setiap bulan.

“ bimo membaca sekali lagi surat itu”(halaman 294)

berdasarkan dialog diatas peneliti mendapatkan kata kunci yang mendeskripsikan nilai gemar membaca yaitu “ *membaca sekali lagi*”. Situasi

yang tergambarkan dalam novel menggapai matahari halaman 294 begitu sangat rapuh serapuh hati bimo yang tak sanggup membalas surat dari rara. Ia melipat dan memasukkan surat yang ia baca berulang kali agar memastikan bahwa ia telah kehilangan cintanya.

3.2.6 Tanggung jawab

Nilai tanggung jawab dalam novel dapat tergambarkan pada kutipan.

“ sudah sore dik, ayo aku antar pulang” dan “aku **harus mempertanggungjawabkan** sampai ke akhirat kelak” (MM, hlm.280 dan 336).

Berdasarkan dialog diatas peneliti mendapatkan kata kunci yang mendeskripsikan nilai tanggung jawab yaitu “**harus mempertanggungjawabkan**”. Potongan dialog diatas menggambarkan kesadaran bimo akan tanggung jawab yang akan ia mulai disaat hari pernikahannya, bukan hanya untuk dirinya sendiri, namun kepada mita dan keluarga kecilnya. Sikap tanggung jawab yang ditunjukkan oleh tokoh menandakan sikap tanggung jawabnya terhadap orang lain. Ketika ia berani berbuat maka dia juga harus berani mempertanggungjawabkan perbuatannya, bahkan bukan hanya di dunia tapi juga diakhirat.

3.3 Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Menggapai Matahari* Karya Dermawan Wibisono Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA

Relevansi penelitian dapat dibuktikan dengan membuat bahan ajar sastra kelas XI SMA kurikulum 2013. Sebagai bahan ajar novel *Menggapai Matahari* yang ditinjau dari aspek pemilihan bahan ajar menurut Rahmanto dapat dikatakan memenuhi sebagai bahan ajar karena memenuhi tiga aspek bahan ajar yaitu aspek bahasa, aspek psikologi dan aspek latar belakang budaya. Novel *menggapai matahari* sesuai dan relevan untuk dijadikan sebagai bahan ajar sastra untuk siswa SMA kelas XI.

3.3.1 Aspek Bahasa

Novel *Menggapai Matahari* ini dapat dijadikan bahan ajar tambahan bagi guru dan peserta didik.

“ bimo terus berjalan menuju pohon mangga yang ranum-ranum buahnya. Buah yang bergelantungan di hampir setiap dahan menjuntai bergerombol, membuat batang pohon miring menanggung beban” (MM, hlm.129)

Kutipan di atas, dilihat dari penggunaan bahasa novel *menggapai matahari* karya Dermawan Wibisono ini juga dapat dijadikan bahan ajar sastra untuk siswa SMA kelas XI. Cara penulisan novel yang digunakan penulis dengan menggunakan kosa

kata yang mudah dipahami oleh siswa dan tidak rumit untuk siswa SMA kelas XI. Seperti pada kalimat pertama pada kutipan di atas membuktikan bahwa cara penulisan pengarang sudah sesuai dengan **PUEBI**. Ciri kepenulisan pengarang dengan menambahkan makna dan amanat di setiap kalimat dan paragraf cerita yang dikisahkan dalam novel. Dengan demikian novel ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dilihat dari aspek bahasanya.

3.3.2 Aspek Psikologi

Berdasarkan Aspek psikologi novel *Menggapai matahari* dapat dijadikan bahan referensi, bacaan dan pengetahuan sesuai dengan tingkatan usia dan Psikologi siswa SMA. Karena dalam novel ini kisah yang ditampilkan adalah kehidupan sehari-hari, konflik keluarga dan roman remaja hingga perjalanan tokoh utama menuju kesuksesan yang dicita-citakan. Sehingga lebih dekat kehidupan siswa, dan menumbuhkan minat baca siswa.

“...Ya Allah, Kabulkan doa-doa yang telah kupanjatkan dalam sedih, pedih, perih kehidupan yang telah aku jalani. Engkau yang maha mengetahui apa yang terbaik bagi hamba-Mu yang hanya memiliki daya dan upaya...” (MM, hlm.136)

Kutipan di atas, dilihat dari usia siswa SMA sangat sesuai dan sangat dianjurkan untuk membaca segala sesuatu yang mengandung pesan baik, seperti kutipan novel di atas yang menggambarkan sebuah pesan dan doa yang di panjatkan oleh tokoh utama dalam novel. Dengan demikian novel *Menggapai matahari* diharapkan menjadi pengaruh besar bagi psikologi anak SMA dalam mengembangkan dan mewujudkan cita-cita dengan terus menggemang nilai Religius dalam membentengi diri dari bebasnya pergaulan Sesuai dengan tahapan psikologi anak yakni tahap **Realistis** dan **Generalisasi** pada usia 13-16 tahun ke atas, usia dimana anak benar-benar terlepas dari dunia fantasi, sangat berminat pada realitas atau apa yang sebenarnya terjadi dan tahap dimana anak bukan hanya sebagai peminat pada hal-hal praktis saja tetapi juga berminat untuk menemukan konsep-konsep abstrak dengan menganalisis suatu fenomena.

3.4 Aspek Latar Belakang Budaya

“Ayo shalat dulu!” mas Taufiq menyela dari dalam masjid. mereka shalat berjamaah hanya berdua pulu, sepuluh orang di *shaf* depan, sepuluh orang di *shaf* belakangnya. Mas Taufiq menjadi imam”. (MM, hlm.147)

Berdasarkan kutipan di atas pengarang memilih peristiwa-peristiwa yang secara nyata ada pada realitas kebudayaan masyarakat. Dan siswa akan mudah memahami maksud dari budaya yang disampaikan oleh novel. Novel *Menggapai Matahari* dapat dikatakan sesuai dengan latar belakang budaya siswa untuk digunakan guru sebagai bahan ajar kepada siswa dengan latar budaya novel yang dikategorikan real dengan kondisi masyarakat.

Penelitian ini berfokus pada pembelajaran sastra SMA kelas XI yang menggunakan kurikulum 2013 dengan materi tentang novel dan mengulas novel. Kompetensi dasar (KD) yang relevan dengan penelitian. Bahan ajar yang dibuat sebagai wujud pembentuk nilai karakter siswa sesuai dengan KI dan KD. materi pembelajaran dipaparkan dalam bahan ajar berupa handout dengan KD 3.11 dan 4.11 kelas XI mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMA kurikulum 2013. Handout dibuat dengan membuat kumpulan materi mengenai novel terkait, ulasan buku fiksi dan soal-soal pengayaan. Selain itu juga dibuat RPP(rencana pelaksanaan pembelajaran) yang dibuat dan disusun sesuai KD dan kurikulum. penilaian yang digunakan dalam RPP menggunakan 3 penilaian yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan mampu menumbuhkan karakter anak yang baik.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian mengenai “Nilai pendidikan karakter dalam novel *Menggapai Matahari* karya Dermawan Wibisono tinjauan sosiologi sastra dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di SMA” peneliti dapat menyimpulkan bahwa struktur pembangun yang terdiri dari Tema yaitu Perjuangan hidup seorang pria yang gigih tangguh, pantang menyerah dan sabar dalam menggapai mataharinya. Tokoh utama Bimo Bagaskoro dan beberapa tokoh tambahan Memiliki alur campuran, berlatarkan tempat semarang, unggaran, bandung, dan London. Serta memiliki latar waktu yang terjadi sekitar tahun 1964-2000 an. Memiliki tiga latar sosial budaya yakni pernikahan adat, ramalan (primbon jawa) dan permainan tradisional dengan Sudut pandang orang ketiga. Selanjutnya adalah amanat dalam novel yang menyampaikan kepada pembaca untuk Selalu berusaha mewujudkan impiannya, selalu mencintai kedua orang tua dengan percaya bahwa surga ada ditelapak kaki ibu.

Nilai pendidikan karakter yang ditemukan ada 18 nilai pendidikan karakter. Penulis mencantumkan 18 nilai karakter yang ditemukan dalam novel dan merelansikan novel *menggapai matahari* karya *dermawan wibisono* sebagai bahan ajar sastra SMA kelas XI yang menggunakan kurikulum 2013 dengan materi tentang novel dan mengulas

novel. Berdasarkan aspek bahan ajar yang ditinjau berupa aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya serta relevansinya dengan pembelajaran sastra SMA kelas XI yang menggunakan kurikulum 2013 dengan materi tentang novel dan mengulas novel KD 3.11 dan 4.11 mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMA kurikulum 2013. Dengan membuat bahan ajar berupa Handout dan RPP.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurgiantoro, Burhan.2013.”*Teori Pengkajian Fiksi*”Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pattaro .2016.“ *Character Education: Themes and Researches an Academic Literature Review*”.*Italian Journal of Sociology of education*. Vol 8. No
- Rahmanto, B. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius(Anggota IKAPI)
- Singer .2011. “ *A novel; Approach : the sociology of literature, children’s book, and social inequality*”. *International journal of Qualitative method university of Alberta Knok College USA*. Vol 10. No 4
- Suyitno, Herman J Waluyo., Teguh Alif Nurhuda.2017. “Kajian Sosiologi sastra dan pendidikan karakter dalam novel *Simple Miracles* karya Ayu Utami serta relevansinya pada pembelajaran sastra di SMA. Vol 18. No 1. Jurnal ilmiah DIDAKTIKA
- Wibisono, Dermawan. 2010. “*Menggapai Matahari*”. Ini Media: Jakarta Timur